

ABSTRAK

Perkembangan kota dari hari ke hari dan tahun ke tahun tidak bisa lepas dari pola aktifitas manusia didalamnya dan mendiami ruang. Manusia sendiri pada hakikatnya terdiri dari dua gender yaitu pria dan wanita. Perbincangan mengenai keduanya mengantarkan kita untuk memperdalam mengenai karakter keduanya dalam menempati fasilitas ruang publik sebagai produk arsitektural yang menaungi mereka. Beberapa suara dari kaum feminis menyatakan ketidaknyamanan dan ketidakamanan mereka berada di fasilitas publik yang seakan – akan membatasi aktifitas mereka. Kriminalitas di kota – kota besar telah menjadi masalah yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat. Tindakan kriminalitas bisa muncul dengan kurangnya keamanan di lingkungan tempat berkumpulnya wanita di berbagai daerah tersebut. Salah satu fasilitas publik yang menjadi sorotan akan angka kriminalitasnya adalah terminal bus.

Berdasarkan faktanya Indonesia sendiri akan menjadi destinasi wisata dengan jumlah pengunjung masuk 10 besar di tahun 2033, Yogyakarta sendiri telah mempersiapkan diri untuk meladeni pengunjung dari luar Indonesia dan dari dalam Indonesia sendiri mengingat Yogyakarta adalah daerah dengan destinasi kedua di Indonesia yang ramai dikunjungi setelah Bali dan oleh sebab itu pula pemerintah mengusung konsep Aetropolis City di Kulon Progo yang masih dalam area pengembangan untuk dibangun Bandara New Yogyakarta International Airport dan pastinya dengan konsep Aerotropolis City akan terjadi lonjakan mobilitas pengunjung dengan banyaknya pengunjung tersebut maka sektor transportasi darat yang diwakili oleh bus dan angkutan kota lainnya akan menempati posisi teratas untuk urusan dengan kedatangan pengunjung dan pastinya dengan banyaknya angka pengunjung maka dibutuhkan suatu tempat untuk menampung atau mewadahi pengunjung dari berbagai kalangan dan latar belakang berbeda yaitu Terminal Bus. Fakta lain banyaknya kasus kriminalitas yang terjadi terhadap wanita di Fasilitas ruang publik dalam hal ini Terminal Bus akan menjadi masalah utama. Hasil rancangan pada bentuk bangunan dimana bangunan Terminal mengusung pendekatan CPTED (*Crime Preventioun Through Environmental Design*) sebuah teori yang diciptakan oleh Oscar Newman di tahun 1977 dengan memaksimalkan surveilliance dan visibility pengunjung untuk meminimalkan vurnerable area atau dengan kata lain vurnerable area adalah celah untuk melakukan kejahatan di dalamnya.

Kata Kunci : Kriminalitas, Wanita, CPTED, Surveilliance, Visibility

ABSTRACT

The development of the city from day to day and year to year can not be separated from the pattern of human activity in it and inhabit space. Man himself is essentially made up of two genders: men and women. The talk about both of them leads us to deepen the character of both in occupying public space facilities as the architectural products that overshadow them. Some voices from feminists expressed their discomfort and insecurity in public facilities that seemed to limit their activities. Criminality in big cities has become a problem faced by government and society. Criminal acts may arise with a lack of security in the environment where women gather in these areas. One of the public facilities in the spotlight of crime rates is the bus terminal.

Based on the fact that Indonesia itself will become a tourist destination with the number of visitors entering the top 10 in 2033, Yogyakarta itself has been preparing to serve visitors from outside Indonesia and from within Indonesia itself considering Yogyakarta is the second destination with a destination in Indonesia is crowded after Bali and because the government is also carrying the concept of Aetropolis City in Kulon Progo which is still in the development area to build New Yogyakarta International Airport Airport and certainly with the concept of Aerotropolis City will be a surge of visitor mobility with the number of visitors then the land transportation sector which is represented by buses and other urban transport will occupy the top position for the affairs with the arrival of visitors and of course with the number of visitors then it takes a place to accommodate or accommodate visitors from various backgrounds and different namely the Bus Terminal. Another fact of the many criminal cases that occur against women in public space facilities in this case the Bus Terminal will be a major problem. Design results on the building form where the Terminal building carries the CPTED approach (Crime Preventioun Through Environmental Design) a theory coined by Oscar Newman in the year 1977 by maximizing surveillance and visitor visibility to minimize vurnerable area or in other words vurnerable area is a gap to commit crime in it.

Keywords: Crime, Women, CPTED, Surveillance, Visibility